



► PENANGANAN PANDEMI

# Pasien Covid-19 Meninggal saat Isoman

*Sunartono, Hafit Yudi Suprobo,  
& Abdul Hamid Razak  
[redaksi@harianjogja.com](mailto:redaksi@harianjogja.com)*

SLEMAN—Sebanyak 40 pasien positif Covid-19 di Kabupaten Sleman meninggal dunia dalam kurun waktu empat hari terakhir. Dari jumlah tersebut empat di antaranya meninggal dunia saat menjalani isolasi mandiri (isoman).

Koordinator Posko Dekontaminasi Covid-19 BPBD Sleman, Vincentius Lilik Resmiyanto, mengatakan per 4 Maret tim pemakaman Covid-19 baik di Posko maupun Satgas Kalurahan telah menguburkan sebanyak 40 jenazah dengan protokol pemakaman Covid-19.

► Halaman 6

## Pasien Covid-19..

Artinya, kata Lilik, rata-rata kasus pemakaman dalam sehari terjadi 10 kasus. Angka tersebut dinilai tinggi meskipun tidak setinggi kasus pemakaman yang terjadi saat serangan varian Delta pada Juli-Agustus 2021 lalu. "Ini catatan selama empat hari ini ada 40 kasus pemakaman [sesuai protokol], empat di antaranya meninggal saat isoman [isomasi mandiri]," kata Lilik saat dikonfirmasi *Harian Jogja*, Jumat (4/3).

Kasus kematian yang terjadi belakangan ini, katanya, mengalami peningkatan seiring dengan kenaikan kasus penularan Covid-19 di Sleman. Selama Februari, Posko mencatat terjadi 71 kasus pemakaman dengan standar pemakaman Covid-19 di mana sebanyak 8 kasus meninggal saat menjalani Isoman. "Rata-rata pasien Covid-19 yang meninggal dunia berusia lansia, memiliki penyakit penyerta [komorbid]. Hanya sedikit yang termasuk usia produktif," katanya.

Dikarenakan banyak kasus kematian berstatus lansia, ia berharap ada pengawasan lebih dari keluarga selama menjalani Isoman. Jika memungkinkan, pasien sebaiknya dibawa ke Isoter. "Sebaiknya yang memiliki komorbid ada pengawasan lebih. Gejala Covid-19 yang saat ini terlihat memang ringan, tidak seperti saat varian Delta dulu," katanya.

Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Sleman, Cahya Purnama, mengatakan pasien yang meninggal memang memiliki penyakit penyerta atau komorbid dan belum divaksin. Rata-rata kasus kematian dialami kalangan lansia. "Ada yang sudah meninggal, jenazah di-swab ternyata positif," katanya.

Cahya mengatakan sifat dari varian Omicron ini memang

cepat menular meskipun tingkat fatalitasnya rendah. Tetapi, katanya, varian ini tetap berbahaya bagi kelompok rentan seperti lansia, warga yang memiliki komorbid atau anak-anak. "Jadi jangan dianggap ini flu biasa, sebab sangat berbahaya bagi yang belum divaksin, memiliki komorbid dan lansia," katanya.

BPBD Kulonprogo menyatakan sebanyak 33 jenazah pasien Covid-19 dimakamkan menggunakan protokol pencegahan penularan Covid-19 sejak awal tahun 2022. Masyarakat yang masih membutuhkan peti jenazah untuk pemakaman khusus pasien Covid-19 bisa menghubungi BPBD setempat.

Kepala Pelaksana BPBD Kulonprogo Joko Satyo Agus Nahrowi mengatakan saat awal tahun 2022 jenazah pasien Covid-19 baru mencapai tiga orang. Namun, pada Februari jumlah jenazah pasien Covid-19 meningkat tajam.

"Pada Februari tercatat ada 23 jenazah. Seiring dengan meningkatnya kasus Covid-19 yang tembus di angka 100 kasus per hari. Kemudian per 3 Maret 2022 ada tujuh jenazah yang dimakamkan. Sehingga total keseluruhan ada 33 jenazah," kata Joko Satyo.

Dikatakan Joko, sebanyak enam jenazah harus dilakukan evakuasi saat sedang melakukan isolasi mandiri di rumah. Mayoritas kematian pasien berstatus konfirmasi Covid-19. Meskipun, ada juga jenazah yang berstatus probable, suspek dan infeksius.

### Penambahan Kasus

Pada Jumat, sebanyak 20 warga DIY yang positif Covid-19 meninggal dunia dalam 24 jam terakhir. Adapun kasus positif dilaporkan bertambah 2.229

orang pada Jumat.

Kabag Humas Biro UHP Setda DIY Ditya Nanaryo Aji menjelaskan penambahan 20 kasus meninggal itu berasal dari Sleman (10 kasus), Bantul (8 kasus), Kulonprogo dan Kota Jogja masing-masing (satu kasus). Dengan demikian kasus meninggal terkonfirmasi positif Covid-19 selama pandemi ini berjumlah 5.454 kasus. "Penambahan kasus sembuh sebanyak 1.008 kasus, terdiri atas Sleman 334 kasus, Kota Jogja 426 kasus, Gunungkidul 34 kasus, Kulonprogo 25 kasus dan bantul 189 kasus," katanya Jumat.

Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi, menjelaskan mayoritas orang yang meninggal di Kota Jogja memiliki komorbid atau penyakit penyerta. "Meninggalnya di rumah sakit, tidak ada pasien yang meninggal di selter isolasi. Di selter hampir semuanya tanpa gejala atau gejala ringan," kata Heroe.

Apabila dibandingkan dengan varian Delta tahun lalu, jumlah kematian ini tergolong lebih rendah. Hampir 90% penderita Covid-19 varian Omicron tanpa gejala. Dari sisi Bed Occupancy Rate (BOR) rumah sakit juga lebih rendah daripada varian Delta. "Artinya yang memang harus kami lindungi pada masa-masa seperti ini adalah lansia. Cara melindungi adalah supaya anggota keluarga tidak banyak interaksi dengan banyak orang, kemudian berinteraksi dengan orang tua atau lansia yang ada di rumah. Begitu juga anak-anak harus banyak kami lindungi meskipun peningkatan kasusnya tidak tinggi, tetapi anak-anak rentan belum vaksin dan segala macam," kata Heroe yang juga

Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Jogja. *(Sirojul Khafid)*

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005